

Pengelolaan Pembelajaran Biologi Sekolah Internasional di Sekolah Bogor Raya

Author:

Deva Dewiyana Sari¹
Maulida Azzra Permatasari²
Roza Sani Aidah³
Ade Suryanda⁴
Azizah⁵

Affiliation:

Universitas Negeri Jakarta,
Indonesia^{1,2,3,4}
Sekolah Bogor Raya,
Indonesia⁵

Corresponding email

maulidaazzra495@gmail.com
neshadf88@gmail.com
roza.sania100@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-12-08
Accepted: 2022-12-12
Published: 2022-12-13



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak:

Penerapan kurikulum *Cambridge* adalah pemahaman, pengetahuan dan keterampilan siswa berpikir kritis yang melibatkan strategi mental, serta pendekatan belajar *student center*. Memberikan pengetahuan dan memaparkan mengenai segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran biologi di Sekolah Bogor Raya, salah satu Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang digunakan merupakan objek yang bersangkutan secara langsung oleh narasumber. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pribadi mengenai fasilitas, proses belajar mengajar dan informasi lainnya. Kelas VI–VIII (*Cambridge Secondary 1*) Ada kerangka kurikulum untuk setiap mata pelajaran, Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, matematika dan sains yang menyediakan struktur pengajaran yang jelas. Kelas IX–X (*Cambridge IGCSE*) membantu meningkatkan kinerja dengan mengembangkan keterampilan dalam berpikir kreatif, inkuiri, dan pemecahan masalah. Kelas XI–XII (*IB Diploma Programme*) Program ini memberikan kualifikasi yang diterima secara internasional untuk mempersiapkan masuk ke pendidikan tinggi dan diakui oleh banyak universitas di seluruh dunia. Kurikulum IB terdiri dari 6 kelompok mata pelajaran dan 3 elemen dasar pendidikan tinggi. Proyek pada kurikulum IB lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum *Cambridge*, karena kurikulum IB terdapat *internal assessment*. Kurikulum IB lebih mengutamakan *scientific skills*, yaitu observasi dan praktik lapangan sedangkan kurikulum *Cambridge* berfokus pada sisi akademis (*content*).

Kata kunci: Cambridge; IB; Kurikulum; Observasi; Pengelolaan

Pendahuluan

Perkembangan era globalisasi dengan segala kemajuan teknologinya telah menyita banyak perhatian masyarakat dunia menjadikan suatu tantangan besar bagi negara-negara di dunia untuk dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang mampu membantu laju perkembangan negaranya. Dengan sumber daya yang unggul menjadikan negara tersebut dapat bertahan dari ketertinggalan, keterpurukan dan kemunduran (Hakim et al., 2019). Pendidikan di Indonesia harus mendapatkan peran yang positif dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Oleh sebab itu, sebagai tenaga pendidik harus mempersiapkan diri untuk mendukung era globalisasi.

Terdapat perangkat penting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, guna menciptakan pendidikan yang relevan dengan kemajuan masyarakat. Perangkat tersebut termuat dan tergambar dalam bentuk kurikulum (Nafisah, 2018). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rohmah, 2014). Menurut Mauritz Johnson, “kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan”.

Terdapat beberapa jenis kurikulum asing yang diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia, salah satunya adalah kurikulum *Cambridge International*. Kurikulum yang berasal dari Inggris ini disebut *Cambridge Assessment International Education*, atau disingkat menjadi *Cambridge International* pada tahun 2017. Kurikulum inilah yang paling banyak digunakan di sekolah Internasional. Hal yang paling diperhatikan dalam penerapan kurikulum *Cambridge* adalah pemahaman, pengetahuan dan keterampilan siswa berpikir kritis yang melibatkan strategi mental, serta pembelajaran berbasis masalah menggunakan pendekatan belajar student center yaitu berpusat pada peserta didik yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Program pendidikan *Cambridge* terdiri dari empat kualifikasi, yaitu: *Cambridge Primary* untuk anak usia 5-11 tahun, *Cambridge Lower Secondary* untuk usia 11-14 tahun, *Cambridge Upper Secondary* untuk usia 14-16 tahun, dan *Cambridge advanced* untuk usia 16-19 tahun (*Cambridge Assessment International Education*, 2019).

Selain kurikulum *Cambridge*, terdapat juga kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia, yaitu kurikulum *International Baccalaureate* yang awal kemunculannya bernama *International Baccalaureate Organization* (IBO) adalah lembaga pendidikan internasional yang berpusat di Jenewa, Swiss. Situs web resmi menyatakan bahwa kurikulum IB pada dasarnya mendorong siswa untuk mengenali budaya mereka sendiri. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih bidang akademik lintas disiplin dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi lebih jauh kemampuan mereka (Maulidiah, 2022).

Berdasarkan pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih dalam terkait kurikulum internasional yang terdapat di Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengusung judul penelitian “Pengelolaan Pembelajaran Biologi Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Bogor Raya”.

Studi Literatur

Pengelolaan suatu pembelajaran merupakan kunci terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, beberapa sekolah seperti Sekolah Bogor Raya yang merupakan bentuk Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) memiliki beberapa perbedaan dalam pengelolaannya terkhusus pada pengelolaan pembelajaran biologi. Pada sekolah bertaraf internasional biasanya menggunakan kurikulum internasional, seperti *Cambridge* dan IB (*International Baccalaureate*). Berdasarkan penelitian Rachmad Priyadi (2017) dan Nailil Ghoniyah (2018) di beberapa sekolah, pengelolaan dalam pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat juga beberapa problematika atau tantangan yang mendukung atau menghambat pelaksanaan pembelajaran. Aspek-aspek yang dapat ditelusuri dapat berupa kurikulum, sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan tenaga pengajar.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Majid 2007: 3). Menurut Roy R. Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi secara spesifik berkaitan dengan proses pembelajaran dikemukakan oleh Hamalik (2001:66). Menurutnya, yang dimaksud dengan evaluasi hasil pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan pengukuran pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan keputusan tentang hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tenaga pengajar juga salah satu hal penting dalam pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Domina Elfrida (2020) mengungkapkan bahwa kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Begitu juga dengan implementasi kurikulum asing berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kompetensi guru juga berpengaruh positif terhadap implementasi kurikulum asing.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang digunakan merupakan objek yang bersangkutan secara langsung oleh narasumber. Metode yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata-kata lisan dari narasumber yang diperlukan agar dapat melakukan pengelolaan pembelajaran dalam kehidupan. Dasar menetapkan jenis penelitian ini menggunakan pendapat (Moleong 2009:4) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Peneliti melaksanakan penelitian terhadap pengelolaan pembelajaran Biologi pada kurikulum *Cambridge* dan kurikulum IB (*International Baccalaureate*) di Sekolah Bogor Raya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data terdiri dari metode observasi yang dilakukan kepada guru Biologi. Data bersumber dari sumber yang relevan berupa pendapat, pengalaman, kesan dan pesan, serta pemahaman untuk mendapatkan informasi tersebut secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pribadi mengenai fasilitas, proses belajar mengajar dan informasi lainnya.

Hasil

Sekolah Bogor Raya berlokasi di jalan Danau Bogor Raya, Tanah Baru, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. Lokasi ini sangat strategis, mudah dijangkau oleh masyarakat. Lokasi ini memberikan kemudahan untuk mengakses terhadap berbagai sumber belajar serta memberikan suasana dan lingkungan yang kondusif saat suasana belajar mengajar. Sekolah yang didirikan sejak tahun 1995 merupakan sekolah berstandar internasional yang memiliki berbagai tingkat jenjang mulai dari *playgroup* hingga jenjang SMA dengan latar belakang siswa dan pengajar dari berbagai negara yang berbeda-beda. Sistem Pendaftaran Sekolah Bogor Raya adalah tes bahasa Inggris dan tes mata pelajaran menggunakan bahasa Inggris. Dan pendaftarannya lebih awal dibandingkan dengan sekolah negeri. Sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu Pengelolaan Pembelajaran Biologi Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Bogor Raya, hasil deskriptif yang berkaitan dengan fokus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Kurikulum Pembelajaran Biologi.

Kurikulum di Sekolah Bogor Raya memakai kurikulum *Cambridge* dan kurikulum IB (*International Baccalaureate*) yang terbagi menjadi sebagai berikut:

Kelas VI–VIII (*Cambridge Secondary 1*)

Cambridge Secondary 1 menawarkan kepada sekolah kurikulum yang fleksibel yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka dan mengarah dengan sangat baik ke standar IGCSE. Ada kerangka kurikulum untuk setiap mata pelajaran, Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, matematika dan sains yang menyediakan struktur pengajaran yang jelas. Kurikulum *Cambridge Secondary 1* telah dipetakan bersama Kurikulum Nasional Indonesia untuk memastikan keselarasan.

Kelas IX–X (*Cambridge IGCSE*)

Kurikulum *Cambridge* IGCSE membantu meningkatkan kinerja dengan mengembangkan keterampilan dalam berpikir kreatif, inkuiri, dan pemecahan masalah. *Cambridge* IGCSE mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam Materi mata pelajaran, Menerapkan pengetahuan dan pemahaman pada situasi yang baru dan asing, Pertanyaan intelektual, Fleksibilitas dan tingkat respons terhadap perubahan, Bekerja dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, *Influencing skill*, Kesadaran budaya

Kelas XI–XII (IB Diploma Programme)

Program ini memberikan kualifikasi yang diterima secara internasional untuk mempersiapkan masuk ke pendidikan tinggi dan diakui oleh banyak universitas di seluruh dunia. Kurikulum IB terdiri dari 6 kelompok mata pelajaran dan 3 elemen dasar pendidikan tinggi. Terdapat 6 bidang akademik, yaitu studies in language and literature, language acquisition, individuals and societies, sciences, mathematics, arts. Siswa dapat memilih 3 mata pelajaran yang mereka sukai, menjadi tingkat yang lebih tinggi (artinya dilakukan dalam 240 jam), dan 3 sisanya tingkat standar (150 jam). Tujuannya untuk memperdalam bidang yang disukai. Siswa dievaluasi menggunakan penilaian internal dan eksternal, serta diakhiri dengan serangkaian ujian yang dinilai secara eksternal, biasanya terdiri dari dua atau tiga tes tertulis berjangka waktu. Penilaian internal bervariasi berdasarkan subjek, seperti presentasi lisan, kerja praktek, atau kerja tertulis.

Tenaga Pendidik Pembelajaran Biologi.

Tenaga pendidik di Sekolah Bogor Raya tidak hanya berasal dari warga lokal tetapi ada beberapa dari negara lain. Keberagaman tenaga pendidik ini dapat dimanfaatkan untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan bertukar wawasan serta budaya. Tenaga pendidik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan *hard skill* tetapi juga kemampuan *soft skill* yang dapat diterapkan ketika kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa kualifikasi tenaga pendidik di Sekolah Bogor Raya, yaitu lulusan S1 (sesuai bidangnya), tes kemampuan bahasa Inggris (*test IELTS*), dan tes kemampuan praktik dalam mengajar (*test teaching*).

Sarana dan Prasarana Pembelajaran Biologi.

Sekolah Bogor Raya tidak menggunakan *E-learning* dalam pembelajaran. Untuk kelas VII - X karena menggunakan kurikulum *cambridge* materi dan tugas diberikan melalui google classroom. Google classroom sudah digunakan sejak sebelum pandemi covid-19. Sehingga siswa-siswi tidak merasa asing lagi dengan google classroom. Untuk kelas XI - XII karena menggunakan kurikulum IB maka menggunakan ManageBac, yaitu suatu sistem yang berhubungan dengan IB.

Pembahasan

Dalam menunjang pembelajaran biologi Sekolah Bogor Raya memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat digunakan para siswa seperti, *laboratory*, *library*, dan *hydroponic* untuk proyek. Laboratorium biologi digunakan sebagai tempat melakukan riset atau penelitian-penelitian tentang materi biologi yang dapat menunjang teori yang telah disampaikan. Di dalam laboratorium biologi terdapat dua ruang, ruang pertama yaitu ruang persiapan dan ruang kedua yaitu ruang praktikum. Pada ruang persiapan terdapat alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk praktikum. Terdapat juga meja persiapan yang digunakan meletakkan alat dan bahan yang akan digunakan ketika praktikum. Laboratorium ini sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk praktikum biologi di tingkat sekolah menengah atas. Di laboratorium biologi Sekolah Bogor Raya juga terdapat seorang laboran dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai bidangnya.

Fasilitas penunjang pembelajaran biologi yang kedua yaitu *library*. Perpustakaan di Sekolah Bogor Raya sudah sesuai dengan standar yang diterapkan oleh pemerintah. Terdapat buku-buku yang tersusun dengan rapi di rak-rak dan beberapa tempat duduk untuk membaca yang nyaman. Berbagai buku dengan bahasa

yang bermacam-macam. Di perpustakaan juga terdapat seorang staff yang mengatur dan mengawasi perpustakaan.

Fasilitas ketiga yaitu *hydroponic area*. Di Sekolah Bogor Raya terdapat lahan luas yang terletak di atap yang digunakan sebagai lahan untuk *hydroponic project* siswa, tetapi saat ini lahan tersebut diurus oleh petugas khusus. Pada materi kelas VII terdapat proyek simple gabungan antara mata pelajaran *biology, math, dan ICT (Information Computer Technology)*. *Biology* (siswa mengukur tinggi tanaman dalam dua minggu pengamatan untuk mengamati adanya pertumbuhan sebagai salah satu ciri makhluk hidup), *Mathematics* (menghitung rata-rata dari pertumbuhan tinggi tanaman), *ICT* (memakai *ms. excel* untuk memasukkan data dan menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk PPT atau bentuk *website*). Capaian dari proyek ini yaitu siswa dapat membandingkan pertumbuhan dengan memakai hidroponik dan tanah. Output dari proyek ini berupa membuat laporan dalam bentuk *power point* atau *website*. Hasil panen proyek hidroponik ini akan dijual baik dalam sekolah maupun ke luar sekolah seperti ke restoran-restoran. Selain fasilitas pembelajaran biologi terdapat juga fasilitas lain seperti laboratorium *physics dan chemistry*, terdapat kolam renang, lapangan sepak bola, lapangan basket (*indoor dan outdoor*), auditorium, ruang musik, ruang *art* dan *lobby*.



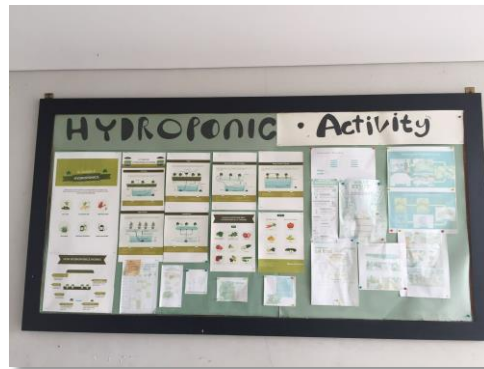
Gambar 1. Laboratorium Biologi



Gambar 2. Perpustakaan



Gambar 3. Lahan Hidroponik



Gambar 4. Mading Aktivitas Hidroponik



Gambar 5. Ruang Kelas Bagian Luar



Gambar 4. Ruang Kelas Bagian Dalam

Evaluasi Penilaian Pembelajaran Biologi.

Pada kurikulum *Cambridge* kelas VII melakukan proyek yang tergabung dalam tiga mata pelajaran yaitu biologi, matematika dan ICT yaitu berupa tanaman hidroponik, yang harus siswa-siswi amati pertumbuhan setiap harinya dan outputnya berupa *live report* dan *power point* dan penilaian lainnya adalah ujian. Sedangkan pada kurikulum IB evaluasi penilaiannya, yaitu output dan ujian. Outputnya berupa tugas akhir per individu dari hasil penelitian yang dilakukan (*internal assessment*). Untuk menyelesaikan *internal assessment*, siswa-siswi dapat menggunakan laboratorium secara bebas untuk dapat menyelesaikan tugas akhirnya.

Tantangan dalam Pembelajaran Biologi.

Setiap sekolah pasti memiliki problematika masing-masing, tetapi jangan jadikan problematika ini sebagai suatu masalah yang tidak ada solusinya. Problematika yang dihadapi setiap sekolah dapat dijadikan sebagai sebuah tantangan. Tantangan pertama dapat dilihat dari kurikulum. terdapat dua kurikulum yang berbeda di Sekolah Bogor Raya sehingga ada sedikit kesulitan bagi siswa saat pindah dari kurikulum *Cambridge* ke kurikulum IB. Proyek pada kurikulum IB lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum *Cambridge*, karena kurikulum IB terdapat *internal assessment*. Kurikulum IB lebih mengutamakan *scientific skills*, yaitu observasi dan praktik lapangan sedangkan kurikulum *Cambridge* berfokus pada sisi akademis (*content*). Akan tetapi, karena siswa sudah cukup kuat dari segi *content*, maka saat pindah ke kurikulum IB, siswa hanya perlu dikembangkan lagi untuk *scientific skills*. Oleh karena itu, siswa harus dilatih bagaimana cara mengembangkan kemampuan ilmiahnya. Disinilah peran pendidik sangat penting untuk membimbing dan mendukung siswa melatih *scientific skill* mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan pembelajaran berupa proyek, *problem based learning*, dan pembelajaran lainnya. Dengan demikian siswa memiliki kemampuan dalam mengamati, berpikir kritis, bersikap jujur, mengumpulkan informasi, mengolah informasi serta mengkomunikasikan dengan baik dan sistematis.

Tantangan dalam pembelajaran biologi di Sekolah Bogor Raya yang kedua, yaitu kurangnya *literacy skills*. Tantangan literasi bukan hanya di sekolah ini saja tetapi sudah menjadi tantangan pada pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor, yaitu siswa lebih menyukai belajar audio dan visual misalnya dalam bentuk video. Faktor lain kurangnya literasi bisa disebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi pada siswa. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan ini, Sekolah Bogor Raya berupaya mengatasinya dengan mengharuskan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari besok secara mandiri di rumah dan di keesokan harinya hasil literasi tersebut akan didiskusikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, karena siswa-siswi lebih tertarik dengan teknik belajar *audio visual*, maka diberikan materi berupa video menggunakan Edpuzzle. Edpuzzle merupakan platform yang bisa dihubungkan melalui google classroom. Jika siswa-siswi sudah melihat video tersebut dan berhasil

menjawab pertanyaan, maka nilai siswa akan muncul di google classroom. Tantangan terakhir, yaitu keadaan siswa yang sangat aktif sehingga para pengajar harus mempersiapkan diri dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru biologi, pengelolaan pembelajaran biologi di Sekolah Bogor Raya memiliki beberapa perbedaan dibandingkan sekolah pada umumnya. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari pengelolaan kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan evaluasi atau penilaian yang digunakan. Sekolah Bogor Raya menggunakan kurikulum internasional, yaitu kurikulum *Cambrige* dan IB dengan pengajar dan siswa yang berasal dari berbagai macam negara, serta kualifikasi pengajar yang mengharuskan adanya tes kemampuan berbahasa Inggris (*test IELTS*). Terdapat juga fasilitas penunjang berupa laboratorium biologi, ruang kelas, perpustakaan, dan lahan hidroponik yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam penerapan pembelajaran biologi di Sekolah Bogor Raya ada beberapa tantangan seperti, kurangnya literasi siswa, siswa sedikit kesulitan ketika peralihan kurikulum *Cambrige* ke kurikulum IB serta kondisi siswa yang sangat aktif.

Referensi

- Cambridgeinternational.org (2022). Cambridge Assessment International Education. Diakses pada 08 Desember 2022, dari <https://www.cambridgeinternational.org/programmes-and-qualifications/cambridge-primary/curriculum/>
- Cahyani, V. P. (2022). *Analisis Pengelolaan Laboratorium IPA di SMAN 1 Geger Madiun Berdasarkan Standar Manajemen Laboratorium*. In Annual International Conference on Islamic Education for Students (Vol. 1, No. 1).
- Elfrida, D., Santosa, H., & Soefijanto, T. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 53-66.
- Hakim, M. N., & Hasan, M. T. (2019). Inovasi Kurikulum Pendidikan SMA Darul Ulum 2 di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang: indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4(2), 1-13.
- Hanafiah, H., & Hidayat, A. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Sekolah Dengan Kurikulum Internasional Studi Komparasi Di Sekolah Pelita Harapan, Sekolah Tunas Muda, Dan Sekolah Tzu Chi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 164-174.
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146-157.
- Holandyah, M., Erlina, D., Marzulina, L., & Yulianti, D. (2022). The Implementation of the Cambridge Lower Secondary English Curriculum: Teachers' Voices at One Private School in Palembang. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 69-83.
- Islam, Z. N., & Fajaria, N. H. (2022). CAMBRIDGE CURRICULUM IMPLEMENTATION AT SMP MADINA ISLAMIC SCHOOL. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(01), 101-112.
- Kurniawan, A.B.H. (2018). *Implementasi kurikulum integrasi: kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013 Matematika kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Maulidiah, S. N. I. (2022). *Implementasi kurikulum International Baccalaureate dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA).
- Nafisah, N. F. (2018). Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Internasional Al Al-Abidin Surakarta dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(2), 154-162.
- Naway, F. A. (2016). Strategi Pengelolaan Pembelajaran. *Gorontalo: Ideas Publishing*.
- Oktasari, N. G. (2018). *Manajemen kurikulum international baccalaureate di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Priyadi, R. (2017). Manajemen Pembelajaran International Baccalaureate Primary Years Programs In Surabaya Intercultural School. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(01), 86-102.
- Rahmah, D. S. (2019). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika berstandar Cambridge Assessment International Education (CAIE) ditinjau dari berpikir kritis siswa* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA).
- Rojabiyati Laili, D. W. I. (2019). *Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo*. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(3).